

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Diperoleh adanya keragaman genetik yang luas pada tinggi tanaman, umur panen, jumlah polong pertanaman, jumlah polong isi, jumlah biji total dan bobot brangkasan kering.
2. Nilai heritabilitas tinggi diperoleh pada jumlah polong pertanaman (0,50), jumlah polong isi (0,52), dan bobot 100 biji (0,78). Nilai heritabilitas sedang diperoleh pada jumlah buku batang utama (0,41), jumlah cabang pertanaman (0,35), tinggi tanaman (0,35), umur panen (0,38), bobot brangkasan kering (0,48), jumlah biji total (0,48) dan bobot biji pertanaman (0,47). Nilai heritabilitas rendah diperoleh pada umur berbunga (0,15) dan indeks panen (0,11).
3. Diperoleh adanya korelasi genetik nyata positif pada jumlah buku cabang utama (0,753), jumlah polong pertanaman (0,779), jumlah polong isi (0,770), jumlah biji pertanaman (0,821) dan bobot brangkasan (0,959) terhadap bobot biji pertanaman.
4. Jumlah polong pertanaman berpeluang menjadi indikator seleksi untuk meningkatkan hasil biji kedelai karena memiliki keragaman genetik luas, heritabilitas tinggi dan berkorelasi nyata dengan bobot biji pertanaman.
5. Diperoleh galur potensial berumur pendek yaitu genotipe 33 (101,45 hst), 114 (98,66 hst), 13 (101,5 hst), 16 (96,72 hst) serta potensial berdaya hasil tinggi yaitu genotipe 33 (13,4 gram), F20 (10,39 gram), 114 (12,56 gram), 13 (15,4 gram), 16 (13,94 gram), dan 45 (10,43 gram) yang tidak berbeda nyata dengan varietas pembanding yaitu Dena dengan rerata umur panen dan hasil pertanaman yaitu 96,66 hst dan 13,78 gram.

B. Saran

Perlu dilakukan seleksi lebih lanjut pada beberapa karakter yang memiliki nilai keragaman genetik luas dan nilai heritabilitas yang tinggi.

